

PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DESA PENGADANGAN MELALUI PENGOLAHAN PRODUK SALE PISANG

Empowerment And Development Of Micro, Small And Medium Enterprises And Creative Economy In The Community Of Pengadangan Village Through The Processing Of Banana Sale Products

Yudha Pratama Arliansya^{1*}, Fajrullah Adha², Nabilah³, Sabrina Arifah Adani⁴, Muhammad Rofi Jainul Mutaqin⁵, Abdul Ghany⁶, Anis Octa Andriyani⁷, Ira Zulpiani⁸, Puji Ningtyas⁹, Sadina Aulia Ilma¹⁰, Baiq Rien Handayani¹¹

¹Fakultas Teknik Universitas Mataram, ²Fakultas Pertanian Universitas Mataram, ³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, ⁴Fakultas Teknik Universitas Mataram, ⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, ⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁷Fakultas Pertanian Universitas Mataram, ⁸Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ¹⁰Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram, ¹¹Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: yudhapratamaa29@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 11 April 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4119

ABSTRAK

Desa Pengadangan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa dengan luas wilayah sekitar 84,53 km² ini merupakan desa yang memiliki berbagai potensi baik dari sumber daya alam terutama dengan produksi pisang yang melimpah. Namun sayangnya, pengolahan usaha pisang tersebut tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya kecakapan sumber daya manusia dalam manajemen dan memasarkan produk dari usaha tersebut seperti perizinan, label kemasan serta standarisasi produk pemasaran). Kegiatan KKN membantu dalam pembentukan kelompok UMKM sebagai dasar terlaksananya produksi skala besar yang memiliki izin terkait distribusi produk serta dapat mewartakan masyarakat setempat melalui Pemasaran Kreatif dengan menggunakan sosial media sebagai media promosi.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah untuk memberdayakan dan mengembangkan hasil dari sumber daya alam khususnya pada sektor pertanian sebagai wujud ketahanan pangan di Desa Pengadangan. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan SDM (Sumber Daya Manusia) dan memajukan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di Desa Pengadangan.

Adapun program yang akan dilaksanakan terdiri dari program kerja utama

dimana program utama terdiri dari; sosialisasi dan pelatihan olahan sale pisang, pengemasan dan pelabelan olahan sale pisang, perizinan olahan sale pisang, promosi dan pemasaran olahan sale pisang, serta monitoring. Tolak ukur keberhasilan dari program ini adalah masyarakat dapat memahami cara pengolahan hasil pertanian sehingga memiliki nilai jual yang sudah didistribusikan lebih lanjut.

Kata Kunci: Desa Pengadangan, Sumber Daya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pengolahan Produk, Nilai Jual

ABSTRACT

Desa Pengadangan is one of the villages in Pringgasela District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. This village, with an area of about 84.53 km² is a village that has various good potentials from natural resources, especially with abundant banana production. But unfortunately, the processing of the banana business did not run smoothly due to the lack of human resource skills in managing and marketing products from the business such as licensing, packaging labels and marketing product standardization). KKN activities assist in the formation of MSME groups as the basis for large-scale production that has permits related to product distribution and can accommodate local communities through Creative Marketing by using social media as a promotional medium.

The purpose of this community service was to empower and develop natural resources products, especially in the agricultural sector as a form of food security in Pengadangan Village. In addition, it can improve Human Resources (HR) skills and advance MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in Pengadangan Village.

To be implemented consists of the main work program where the main program consists of: Socialization and training on processed of dried banana "sale", packaging and labeling processed dried banana "sale", licensing processed sale banana, promotion and marketing processed dried banana "sale", and monitoring. The benchmark for the success of this program is that the community can understand how to process agricultural products so that they have a selling value that has been further distributed.

Keywords: *Desa Pengadangan, Resources, Micro, Small and Medium Enterprises, Product Processing, Selling Value*

PENDAHULUAN

Desa Pengadangan adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa yang menjadi salah satu lokasi Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa Universitas Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 ini merupakan Desa yang memiliki hasil pertanian yang beragam. Mulai dari hasil umbi-umbian, sayuran dan hasil perkebunan. Masyarakat telah banyak memanfaatkan hasil pertanian tersebut kemudian diolah menjadi suatu produk ekonomi yang bernilai jual. Namun, hanya sampai disitu saja, sumber daya ini belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Salah satunya yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah hasil olahan pertanian seperti pisang. Dimana pisang ini banyak dijumpai di Desa Pengadangan akan tetapi penggunaannya dan pemanfaatannya belum optimal digunakan oleh Masyarakat di desa tersebut.

Dalam pengolahan pisang ini, kecakapan sumber daya manusia dalam manajemen dan memasarkan produk tersebut dirasa belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, sehingga program yang diusungkan adalah

“Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM dan Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Desa Pengadangan Melalui Pengolahan Sale pisang”. Program ini bertujuan untuk memberi alternatif olahan pertanian yang dapat memberi nilai tambah sehingga memperkuat ketahanan pangan. Melalui program promosi kreatif dan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan sumber daya yang ada di Desa Pengadangan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan desa itu sendiri.

Menurut Pratiwi dkk. (2014) industri sale pisang merupakan salah satu industri rumah tangga yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibanding usaha keripik pisang. Mengingat sale pisang sendiri merupakan makanan jajanan yang terbuat dari pisang yang dijemur kemudian dibalut dengan tepung dan digoreng. Sehingga memiliki prospek yang sangat baik karena mudah dan tidak memakai banyak alat serta bahan dalam proses produksinya. Berbagai jenis pisang dapat digunakan sebagai bahan baku sale pisang, diantaranya seperti pisang ambon, pisang emas, pisang raja, pisang siam, pisang muli dan pisang susu (Siswanto, 1999). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sale pisang ini antara lain meliputi jenis bahan baku, proses pengolahan, pengemasan olahan, serta perizinan yang sudah disertifikasi sehingga sangat berpengaruh dalam pemasaran produk.

Adapun terkait perizinan dan sertifikasi pelabelannya, kelompok UMKM yang sudah dibentuk akan ditangani langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan UMKM. Pemberdayaan bersama mitra ini dilakukan agar kelompok UMKM tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah, karena peran pemerintah melalui beberapa program pemberdayaan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Sebagaimana yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sehingga setiap tahun kredit kepada UMKM akan mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan total kredit perbankan.

Selain daripada itu, upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan mitra ialah dengan meningkatkan kualitas sale pisang, meningkatkan efisiensi pengolahan sale pisang, meningkatkan kapasitas dan hygenitas pengolahan sale pisang, membuat produk sale pisang yang mempunyai ciri khusus (*only one*) serta memperluas daerah pemasarannya. Salah satu solusi untuk meningkatkan pengolahan sale pisang yaitu dengan menggunakan mesin pengering (*oven*), karena ketika memproduksi sale pisang hanya mengandalkan panas sinar matahari akan menghasilkan sale pisang yang memiliki kualitas kurang maksimal, kadar air tinggi dan mudah ditumbuhi jamur (Herlina dkk, 2022).

METODE KEGIATAN

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan ialah melalui pendekatan eksploratif deskriptif dengan melakukan pemberdayaan terhadap Kelompok UMKM Desa Pengadangan yang akan dibentuk. Metode ini dibagi pada pengolahan, pengemasan, maupun pemasaran sehingga kelompok UMKM dapat meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi pasar global.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan ini terdiri dari beberapa rincian kegiatan utama seperti; pembentukan kelompok UMKM, sosialisasi dan pelatihan olahan sale pisang, pengemasan dan pelabelan olahan sale pisang, perizinan olahan sale pisang, promosi dan pemasaran olahan sale pisang, serta sosialisasi yang relevan seperti sosialisasi tentang UMKM dan sosialisasi tentang pengolahan limbah yang tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Program Utama Pemberdayaan UMKM Pengolahan Sale Pisang

No.	Uraian Kegiatan	Luaran yang akan dicapai	
		Bagi Mahasiswa	Bagi Masyarakat
1.	Pembentukan kelompok UMKM	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyalurkan ide dan pengetahuan tentang organisasi dalam bermasyarakat untuk meningkatkan kebutuhan hidup.	Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi, sehingga mampu mengelola UMKM yang ada dengan baik dan tersistematik.
2.	Sosialisasi dan Pelatihan Olahan Sale Pisang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membagi ilmu kepada masyarakat Desa Pengadangan tentang pengendalian mutu, pengolahan sale pisang, pengembangan bisnis, pengemasan dan daya simpan, serta sanitasi dan keamanan.	Mendapatkan pengetahuan atau wawasan baru tentang pengendalian mutu, pengolahan sale pisang, pengembangan bisnis, pengemasan dan daya simpan, serta sanitasi dan keamanan.
3.	Pengemasan dan Pelabelan Olahan Sale Pisang	Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang kemasan yang baik dalam sebuah produk beserta pelabelannya sehingga kemasan sale pisang yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku	Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana teknik pengemasan yang memiliki nilai jual melalui desain kemasan yang kreatif serta label yang sudah disesuaikan.
4.	Perizinan Olahan Sale Pisang	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat Desa Pengadangan tentang perizinan apa saja yang harus diterbitkan dalam melakukan sebuah usaha yang legal (sah).	Mendapatkan pemahaman sehingga masyarakat dapat mengetahui proses perizinan suatu produk yang legal (sah).
5.	Promosi dan Pemasaran Olahan Sale Pisang	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat Desa Pengadangan tentang cara mempromosikan dan	Mendapatkan pemahaman terkait metode yang kreatif dalam mempromosikan dan memasarkan suatu produk sehingga

No.	Uraian Kegiatan	Luaran yang akan dicapai	
		Bagi Mahasiswa	Bagi Masyarakat
		memasarkan suatu produk agar laku serta memiliki daya tarik di mata konsumen.	produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar.
6.	Sosialisasi tentang UMKM	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai fasilitator untuk menambah wawasan yang ada sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.	Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan suatu usaha yang baik sehingga tetap berkelanjutan sesuai dengan yang diharapkan serta memiliki nilai jual yang nantinya akan didistribusikan lebih lanjut lagi.
7.	Sosialisasi tentang Pengolahan Limbah	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai fasilitator untuk menambah wawasan yang ada sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.	Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan suatu limbah hasil produksi olahan sehingga lingkungan tidak tercemar akibat aktifitas UMKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat oleh KKN PMD Universitas Mataram dilaksanakan sejak 19 Desember 2023 sampai dengan 8 Februari 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu dilakukan survei. Kegiatan survei yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan masyarakat sasaran yang ada di Desa Pengadangan, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tersebut menunjukkan masyarakat masih mengalami kendala dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada guna meningkatkan sektor perekonomian. Oleh karena itu, melalui Program Desa Preneur di Desa Pengadangan ini diharapkan permasalahan yang ada mulai dari produksi hingga pemasaran dapat terminimalisir.

Sebelum memulai tahap produksi, KKN PMD Universitas Mataram telah membentuk sebuah kelompok UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan nama "Hanun Jaya" yang beranggotakan 10 orang. Kelompok UMKM ini akan didampingi mulai dari pelatihan hingga sosialisasi yang relevan terhadap pengembangan usahanya. Dengan indikator keberhasilan dari kegiatan utama ini ialah terbentuknya sebuah kelompok UMKM yang memiliki visi dan misi yang selaras dalam meningkatkan perekonomian dan menjaga ketahanan pangan di Desa Pengadangan.

Adapun dalam tahap produksinya, sale pisang masih tergolong mudah dan termasuk salah satu produk *self declare*, sehingga tidak membutuhkan modal

banyak dalam produksinya. Tahapan produksi sale pisang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



1. Pengolahan

Pengolahan Sale Pisang melalui beberapa tahap pengolahan sebagai berikut:

1) Pengupasan Kulit Pisang

Proses pengupasan kulit pisang ini digunakan untuk memeriksa apakah pisang memiliki kecacatan atau tidak. Pada tahap ini, proses pengupasan kulit pisang menggunakan pisau. Cara pengupasan pisang yaitu pisang dipegang menggunakan tangan kiri sedangkan tangan kanan memegang pisau kemudian ujung pisang dibelah dan dikupas. Setelah pisang selesai dikupas akan diletakkan ke dalam wadah yang akan dilanjutkan untuk proses pemotongan pisang menjadi beberapa bagian.



2) Pemotongan Menjadi Beberapa Bagian

Proses pemotongan dilakukan dengan memperhatikan ukuran pisang, dalam hal ini besar pisang harus disesuaikan melalui teknik pemotongan yang sama sehingga membuat keseragaman produk yang akan diolah. Apabila pisang terdiri dari ukuran yang berbeda, ukuran pisang yang lebih besar dapat dipotong menjadi 4 bagian, sedangkan apabila ukuran pisang lebih kecil dapat dipotong menjadi 2 bagian saja.



3) Penjemuran Pisang

Sebelum melakukan proses penjemuran pisang, perlu diperhatikan tempat dan lingkungan sekitar, terutama alat yang digunakan untuk penjemuran haruslah

bersih. Tidak hanya itu, lokasi penjemuran juga harus jauh dari kandang hewan serta aman dari serangga seperti lalat, sehingga produk yang akan diolah tersebut tidak terkontaminasi.



Proses penjemuran pisang ini memakan waktu selama 1-2 hari jika cuaca cerah. Saat kondisi mendung ataupun hujan maka penjemuran dapat menggunakan *oven* pengering, karena jika menggunakan energi surya (manual) akan membutuhkan waktu yang cukup panjang.

4) Pemotongan Pisang Kering

Pisang yang sudah kering selanjutnya akan dipotong untuk menyeragamkan kembali ukuran pisang yang akan diolah. Namun hal ini tidak berlaku untuk semua pisang yang dijemur, karena hanya dilakukan pada pisang yang menempel selama proses penjemuran saja.



5) Penyortiran

Proses penyortiran ini dilakukan untuk menghindari terjadinya variasi ukuran dan menyeragamkan tingkat kekeringan pisang, serta menghindari produk olahan dari kecacatan saat masuk ke dalam proses selanjutnya. Untuk pisang yang sudah masuk ke dalam klasifikasi pisang yang dapat diolah ke tahap selanjutnya adalah pisang yang tidak keras dan memiliki tekstur sedikit lengket pada tangan.



6) Pembuatan Adonan

Pada proses ini, adonan yang akan dibuat disiapkan terlebih dahulu. Adonan tersebut memiliki komposisi yang terdiri dari tepung, telur, dan mentega dengan takaran yang tepat serta perhitungan yang benar sehingga dalam suatu produksi, pembuatan produk akan tetap seragam dengan rasa yang dihasilkan pun tetap sama.



7) Penggorengan

Proses penggorengan ini dilakukan menggunakan kompor gas. Penggorengan ini dilakukan secara langsung setelah proses pembuatana adonan, dimana pisang yang akan digoreng terlebih dahulu dicelupkan ke dalam adonan lalu digoreng selama 5 menit dengan api terkontrol. Minyak yang digunakan juga harus minyak yang sudah sesuai standar dan tidak digunakan berulang serta tidak tercampur oleh hasil penggorengan produk lain. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggoreng sale pisang ialah besarnya api yang digunakan, agar menghasilkan tingkat kematangan yang merata dan seragam.



8) Penirisan Minyak

Proses penirisan minyak ini dilakukan setelah proses penggorengan. Penirisan ini dilakukan dengan cara mengangkat produk dari minyak goreng menggunakan alat peniris yang terbuat dari kayu dan *stainless steel* kemudian ditiriskan sebentar menggunakan alat bernama *spinner* lalu produk diletakkan pada baskom enamel. Penirisan dilakukan agar sale pisang tidak berminyak yang dapat menyebabkan berkurangnya masa konsumsi produk dan membuat sale pisang lambat laun akan berbau.



2. Pengemasan

Pengemasan Sale Pisang melalui beberapa tahap pengolahan sebagai berikut:

1) Penentuan Nama *Brand*

Penentuan nama *brand* dilakukan untuk membangun identitas suatu produk. Pada proses ini penentuan nama *brand* melibatkan beberapa tahapan, seperti riset kata kunci industri, penciptaan kombinasi unik dan kata baru, memastikan nama *brand* mudah diucap dan diingat, serta mempertimbangkan aspek kultural dan bahasa. Selain itu, nama *brand* juga dapat mencerminkan visi, misi, dan esensi dari bisnis, sekaligus membangun kepercayaan pelanggan terhadap produk tersebut. Dalam era digital saat ini, nama *brand* juga harus mempertimbangkan ketersediaan domain dan media sosial agar mudah ditemukan oleh konsumen. Pada pemberdayaan masyarakat oleh KKN Universitas Mataram ini, nama *brand* yang dipilih dan sudah disepakati bersama ialah **Sale Pisang Hanun**.

2) Penentuan Target Pasar

Proses penentuan target pasar ini berguna dalam memfokuskan upaya pemasaran pada segmen pasar tertentu yang lebih berpotensi membeli produk sale pisang. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pemasaran dan membantu produsen sale pisang mencapai tujuan penjualan dengan lebih efisien. Tidak hanya itu, dengan menargetkan segmen pasar yang tepat, produsen dapat membangun kesadaran akan kehadiran *brand* ini dan memperkuat hubungan dengan konsumen sale pisang.

Pada pemberdayaan masyarakat oleh KKN Universitas Mataram ini, target pasar yang ditentukan dibagi kedalam 3 klasifikasi, level high, medium, dan standar. Dengan perbedaan jelas terletak pada kemasannya saja.

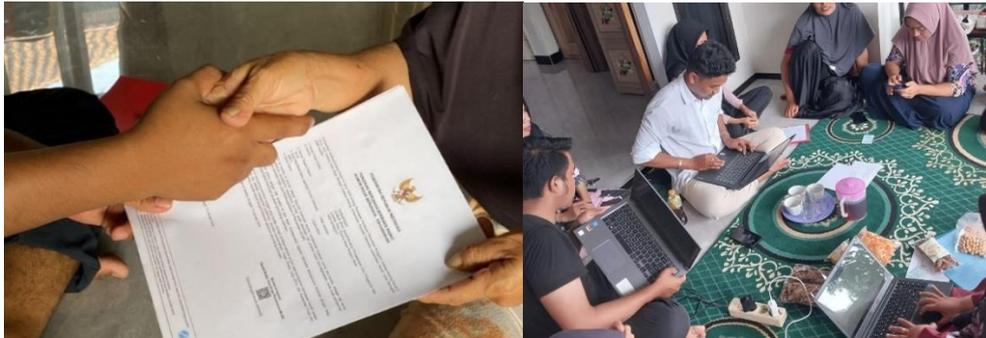
3) Pembuatan Konsep Kemasan

Pembuatan konsep kemasan merupakan salah satu proses penting dalam pengemasan sale pisang ini. Pasalnya, kemasan produk memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan pelanggan untuk membeli atau tidak membeli. Selain itu, dalam membuat konsep kemasan diharapkan memberikan nilai tambah pada produk dari segi wadah, kemampuan untuk melindungi, kenyamanan, dan komunikasi antara produsen dengan konsumen. Desain kemasan juga haruslah menarik dan sesuai dengan karakteristik produk sale pisang serta informasi yang dituangkan dalam kemasan juga harus memberikan informasi yang jelas dan akurat terkait produk sale pisang ini.



4) Pengurusan Izin dan Label Halal

Pengurusan izin dan label halal ini merupakan proses penting sebelum produk sale pisang dikemas. Proses ini memiliki urgensi yang tinggi guna mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan usaha sale pisang ini. Administrasi usaha yang dibutuhkan seperti, Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), serta Sertifikat Halal. Informasi dari proses ini nantinya akan dituangkan kedalam kemasan sale pisang sehingga produk memiliki bukti otentik yang sudah disahkan oleh instansi terkait.



5) Pengemasan Produk

Setelah melakukan beberapa proses diatas maka sale pisang dapat dikemas menggunakan kemasan yang aman dan ekonomis. Kemasan produk dibuat dengan berbagai macam sesuai klasifikasi target pasar yang ada. Untuk klasifikasi kemasan dibuatkan 3 level, dimana level tertinggi kemasan dibuat sesuai target pasar yang ada yaitu konsumen menengah atas dengan harga produksi dan keuntungan yang diraup lebih besar dari klasifikasi dibawahnya. Tidak hanya itu, produk yang dikemas juga harus ditentukan berat bersih (netto) nya agar ukuran kemasan yang diproduksi disesuaikan dengan banyak isi sale pisangnya.



3. Pemasaran

Pemasaran produk sale pisang dibutuhkan untuk memasarkan produk kepada konsumen, dimana sebelum produsen melakukan pemasaran mereka harus mampu memahami strategi promo, mampu menetapkan harga berdasarkan permintaan dan kriteria pasar, mampu menjadi distributor yang memberikan kepuasan kepada pelanggan, mengembangkan usaha dengan tetap memandang ancaman sebagai kekuatan dalam menjalankan usaha sehingga produk sale pisang yang dihasilkan berkualitas dan layak dipasarkan. Adapun dalam promosi dan pemasarannya produk sale pisang akan dilakukan melalui dua metode, diantara:

1) Metode *Offline*

Metode ini dilakukan dengan memasarkan produk sale pisang secara langsung seperti di pasar, *door to door*, event seperti bazar, hingga toko/swalayan.



2) Metode *Online*

Metode ini dilakukan dengan memasarkan produk sale pisang melalui sosial media seperti whatsapp, facebook, instagram, dan juga *leaflet* untuk menarik minat konsumen.



KESIMPULAN DAN SARAN

Pisang adalah salah satu komoditas perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik. Melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pengadangan ini diharapkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu diperlukan inovasi-inovasi produk olahan pisang yang dapat membantu untuk meningkatkan nilai jual pisang. Sale pisang sebagai salah satu inovasi produk olahan yang ada diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan menjaga ketahanan pangan di Desa Pengadangan. Inovasi yang ada dapat melalui proses pengolahan, pengemasan, maupun pemasarannya.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram di Desa pengadangan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam produksinya, diharapkan masyarakat Desa Pengadangan terutama kelompok UMKM yang sudah terbentuk dapat mengolah buah pisang menjadi beberapa produk olahan lainnya. Kulit pisang yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi pakan ternak ataupun pupuk kompos.
2. Dalam pengembangannya, kelompok UMKM yang sudah terbentuk harus terus dipantau melalui *monitoring* rutin oleh instansi terkait atau pihak-pihak yang sudah ditunjuk untuk bertanggung jawab didalamnya. Sehingga program pemberdayaan masyarakat ini dapat berkelanjutan (*sustainable*).

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, H., Utami, E. S., & Soekarno, S. (2022). Pisang Sale Pengembangan Usaha Pisang Sale Goreng Melalui Rekayasa Proses: Bahasa Indonesia. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 119-124.
- Nazaruddin. (2018). Kajian Sistem Pengolahan Pisang Sale dengan Menggunakan Gas Elpiji. *International Journal of Natural Sciences and Engineering*. Volume 2, Number 1, Tahun 2018, pp. 28-33 P-ISSN: 2615-1383 E-ISSN: 2549-6395.
- Pratiwi, D., S.M. handayani, E. Widiyanti. (2013). Studi Komparatif Usaha sale pisang goreng dan Keripik Pisang di Kabupaten Grobogan. E-jurnal Agrista. Edisi 3 Vol 1 (2013). Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian UNS. Solo
- Seftianti, A., & Aziz, I. A. (2021). Pendampingan Produksi UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Sale Pisang di Desa Padamulya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40-45.
- Siswanto, R. (1999). Penggunaan Penyerap Oksigen dalam Pemilihan pengemas untuk Memperpanjang Masa Simpan Sale Goreng Cianjur. Skripsi. IPB Bogor.
- Surya, A., & Aratama, B. A. (2020). Alat Pengering Sale Pisang dengan energi Surya. *JTTM: Jurnal Terapan Teknik Mesin*, 1(2), 54-66.